

MANAJEMEN PERAWATAN *TRAINING OBJECT* DI BENGKEL OTOMOTIF SMK NEGERI 1 MAGELANG

MANAGEMENT OF TRAINING OBJECT MAINTENANCE IN AUTOMOTIVE WORKSHOP OF MAGELANG VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Oleh:

Cahyana Rengga Hermawan dan Zainal Arifin
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: renggasch@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara keseluruhan kegiatan perawatan *training object* yang ada di Bengkel Otomotif SMK N 1 Magelang dalam rangka menyiapkan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan kegiatan perawatan *training object* yang ada di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang telah berjalan dengan baik, dimulai dari kegiatan perencanaan yang mengacu pada hasil evaluasi kegiatan perawatan sebelumnya dan juga dibentuknya struktur organisasi guna berjalannya kegiatan perawatan yang sistematis dan terkontrol. Terdapat periode dalam masing-masing jabatan yaitu selama tiga tahun. Pelaksanaan kegiatan perawatan berdasar pada jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pengelolaan *training object* mengacu pada standar buku service perawatan tiap-tiap komponen. Selama kegiatan berlangsung juga terdapat pengawasan yang dilakukan secara bersama namun masih dalam kendali ketua jurusan otomotif. Hasil dari pengawasan tersebut maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui kondisi dan keterlaksanaannya kegiatan tersebut.

Kata kunci: *pengelolaan, training object*

ABSTRACT

The aim of this study is to describe overall activity of training object maintenance in automotive workshop of 1 Magelang Vocational High School in order to preparing facilities for teaching and learning activities. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques are used interview techniques, observation, and documentation. The result of the research shows that overall activity of training object maintenance in automotive workshop of 1 Magelang Vocational High School has been running well, starting from the planning activities which refers to evaluation result of the previous maintenance activities and also the organizational structure to control the maintenance activities. There is a period on each position that change every three years. The implementation of maintenance activities is based on the schedule. Training object management activities refers to standard service book of each components. During the event there is also joint monitoring but still controlled by head of automotive department. The result of such monitoring shall be evaluated to know the condition and implementation of the activity.

Keywords: management, training object

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh secara langsung bagi kehidupan manusia dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Berkembangnya teknologi lebih memudahkan kita dalam melakukan suatu kegiatan agar dapat berlangsung dengan cepat, tepat, serta efisien. Pemakaian teknologi ini biasanya

disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing manusia. Semakin banyak kebutuhan manusia, maka semakin banyak pula manusia tersebut memanfaatkan teknologi untuk membantu kehidupan mereka. Manusia juga harus belajar dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi yang telah tercipta agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Persaingan ketat antar industri otomotif membuahakan banyak inovasi yang tercipta dari setiap pabrikan. Setiap orang berlomba-lomba untuk menciptakan karya-karya mereka. Pemikiran dan gagasan sangat diperlukan untuk menciptakan teknologi-teknologi tepat guna untuk lebih memudahkan manusia dalam menggunakan teknologi tersebut dan mengurangi risiko dalam penggunaannya, terutama pada bidang otomotif. Dalam lingkup ini, proses belajar mengajar, pendidikan, dan pelatihan merupakan kegiatan yang amat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data *United Nations Development Programme* (2016) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia masih memprihatinkan. Di antara 188 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-113.

Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkualitas serta mampu bersaing, maka hal yang menjadi prioritas utama adalah pada sektor pendidikan. Seperti yang tercantum pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara.”

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penjelasan pasal 15 yang dimaksud pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK merupakan wahana pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan calon tenaga kerja yang ahli dan mampu bersaing di dunia kerja. Tujuan SMK yaitu untuk menciptakan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan pada bidang tertentu, sehingga pembelajaran di sekolah difokuskan pada pemberian wawasan dan pembentukan keterampilan pada peserta didik sesuai bidang yang telah dipilih, pembelajaran juga didesain sedemikian rupa seperti pada dunia kerja, sehingga nantinya lulusan SMK dapat memenuhi permintaan sesuai dengan Dunia Industri.

Sebelum mampu bersaing di dunia kerja yang sesungguhnya, calon tenaga kerja (ahli) tersebut harus belajar secara serius agar benar-benar mampu bersaing pada dunia kerja setelah mereka lulus dari sekolah tersebut. Dengan semakin berkembangnya Sekolah Menengah Kejuruan seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan dunia kerja, memberikan harapan baik bagi calon tenaga kerja (ahli) lulusan SMK. Siswa SMK dibekali dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mendukung kompetensi

mereka. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah harus menyediakan berbagai fasilitas baik sarana maupun prasarana yang memadai, salah satunya adalah laboratorium / tempat praktik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan terdapat 3365 dari total sebanyak 6660 laboratorium / tempat praktik di sekolah menengah kejuruan di seluruh Indonesia dalam kondisi yang kurang baik (Kemendikbud, 2017).

Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh tidak layakannya sarana prasarana belajar sehingga menghambat kegiatan belajar peserta didik. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Pentingnya sarana belajar dalam kegiatan praktik untuk mendukung peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan tidak dapat diabaikan begitu saja. Sarana belajar merupakan faktor yang penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai, maka peserta didik akan dapat belajar dengan lebih mudah mengenai suatu hal, sehingga nantinya menjadi calon tenaga kerja yang berpengalaman luas dan mampu bersaing dalam Dunia Industri.

Beberapa masalah yang muncul di sekolah adalah *training object* tidak mencukupi jumlahnya dan atau kondisinya yang tidak layak pakai (rusak). Hal tersebut dapat menghambat dan mengganggu kegiatan praktik, seperti terjadi antrian ketika kegiatan praktik berlangsung, bahkan ketika *training*

object dalam kondisi rusak parah dan tidak dapat digunakan, siswa cenderung hanya berimajinasi dan hanya membayangkan tentang apa yang mereka pelajari. Akibatnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar dan lulusan sekolah. Meskipun kurikulum yang dirancang sangat baik dan didukung oleh pengajar yang kompeten, jika sarana atau peralatan dalam kondisi tidak baik atau bahkan rusak maka tujuan atau sasaran yang telah ditentukan tentu tidak akan tercapai.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 memuat standar minimal untuk ruang praktik program keahlian Teknik Mekanik Otomotif antara lain: luas minimum, rasio peserta didik, area kerja, ruang penyimpanan dan infrastruktur. Meskipun begitu masih ada bengkel di SMK yang tidak memenuhi standar sarana prasarana tersebut. Sebuah bengkel alangkah baiknya dikelola dengan seksama agar dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar secara maksimal. Sebuah bengkel perlu adanya manajemen, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pemeliharaan sarana prasarana.

Perencanaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ada pada bengkel, perencanaan meliputi jadwal perawatan, pendataan sarana prasarana, pengadaan barang, dan juga jadwal pemakaian. Perencanaan harus dilakukan sejak awal dengan teliti agar kedepannya kegiatan belajar mengajar tidak mengalami hambatan. Setelah perencanaan dilakukan maka perlu adanya sebuah susunan yang bertanggungjawab pada bidang masing-masing. Adanya pengorganisasian dan pembagian pekerjaan dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan yang menggunakan fasilitas bengkel. Pengorganisasian yang kurang baik dapat menghambat berlangsungnya kegiatan, begitu pula

sebaliknya.

Pengawasan di dalam sebuah kegiatan merupakan aspek yang tidak kalah penting, guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada serta agar kegiatan berjalan dengan terkendali. Pengawasan dilakukan untuk mendata kesalahan-kesalahan yang ada untuk dievaluasi, agar di waktu yang akan datang permasalahan tersebut tidak kembali terulang, juga dapat memberikan pengalaman, sehingga ketika terjadi masalah bisa langsung teratasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di bengkel SMK N 1 Magelang tanggal 25 Januari 2017 bersama Bapak Maryanto (Ketua Program Keahlian Teknik Otomotif SMK N 1 Magelang), ditemukan *training object* di bengkel otomotif yang mengalami kerusakan, ada kerusakan yang berskala ringan sampai parah. Selain memiliki nilai yang relatif mahal, apabila *training object* mengalami kerusakan juga dapat mengganggu proses belajar siswa. Demikian permasalahan yang terjadi di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen pengelolaan *training object* di bengkel otomotif pada lembaga pendidikan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan data pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK N 1 Magelang dengan Kepala Jurusan Otomotif yaitu bapak Maryanto, ditemukan masalah bahwa terdapat kondisi *training object* yang mengalami kerusakan, diantaranya adalah 3 dari 18 *engine stand*, 1 dari 8 unit mobil, 2 dari 7 unit sepeda motor, 3 dari 35 *training object* kelistrikan, 3 dari 20 unit transmisi, 16 dari 45 unit komponen kaki-kaki (*onderstel*) mobil, dan 1 dari 8 alat las yang ada. Sedangkan batas

toleransi kerusakan adalah 1 buah dari unit kendaraan yang mengalami kerusakan dan dua dari masing-masing unit pada kategori lainnya.

2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK N 1 Magelang dengan Kepala Jurusan Otomotif yaitu bapak Maryanto, ditemukan masalah bahwa terdapat kegiatan pemeliharaan yang kurang diperhatikan, seperti pada kartu perawatan yang seharusnya berjumlah minimal 120 hanya berjumlah 18 dari keseluruhan *training object* yang ada.
3. Terdapat kesenjangan antara keadaan di bengkel dengan pencatatan pada daftar inventaris yang ada, seperti pada sepeda motor yang terdapat 7 unit, namun hanya tercatat 2 unit pada daftar inventaris.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mampu menggambarkan kegiatan perawatan *training object* di SMK N 1 Magelang yang sudah terlaksana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai apa yang menjadi tema penelitian. Menurut Andi Prastowo (2011) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bengkel otomotif di SMK N 1 Magelang yang beralamat di Jalan Cawang No. 2 Kota Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017.

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bengkel otomotif SMK N 1 Magelang, dengan sumber informasi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, kepala jurusan teknik kendaraan ringan, kepala bengkel otomotif, guru yang mengajar pada bengkel otomotif, dan teknisi yang menangani bengkel otomotif.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan adanya pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi untuk pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan mencatat hasil pengamatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu model analisis dimana tiga komponen pokok dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara intereksi baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Perencanaan Perawatan *Training Object* di Bengkel Otomotif SMK N 1 Magelang

Menurut Manullang (2006: 41), Perencanaan yang efektif harus memperhatikan tahap-tahap perencanaan yang ada, yaitu menetapkan tujuan serangkaian kegiatan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Disamping itu dalam merencanakan sebuah kegiatan perencanaan perlu diperhatikan juga enam unsur pertanyaan yang terdiri dari apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana. Perencanaan yang baik hendaknya bersifat sederhana, dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan pula kejadian-kejadian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tindakan pelaksanaan yang diambil, selain itu rencana harus disertai perincian yang teliti dan detail dan juga harus dapat mengikuti kemajuan, perubahan situasi dan kondisi (fleksibel).

Tabel 1. Daftar Rencana Perawatan di Bengkel Otomotif SMK N 1 Magelang

Kegiatan	Pelaksana	Keterangan	Penanggung jawab
Penggantian Oli Kompresor	Ka. Bengkel	Penggantian setiap 6 bulan sekali	Ka. Jurusan
Penggantian Oli <i>Engine Stand</i>	Ka. Bengkel & Guru Mapel	Penggantian setiap 3 bulan sekali	Ka. Jurusan
Service <i>Engine</i>	Ka. Bengkel	Perawatan setiap	Ka. Jurusan

Kegiatan	Pelaksana	Keterangan	Penanggung jawab
Stand	el & Guru Mapel	3 bulan sekali	
Penggantian Oli Kendaraan Praktik	Ka. Bengkel & Guru Mapel	Penggantian setiap 3 bulan sekali	Ka. Jurusan
Service Kendaraan Praktik	Ka. Bengkel & Guru Mapel	Perawatan setiap 3 bulan sekali	Ka. Jurusan
Maintenance Lampu Penerangan Bengkel	Ka. Bengkel	Perawatan setiap 2 bulan sekali	Ka. Jurusan
Maintenance Dongkrak Buaya	Ka. Bengkel	Perawatan setiap 4 bulan sekali	Ka. Jurusan
Maintenance Battery	Ka. Bengkel	Perawatan setiap 2 bulan sekali	Ka. Jurusan
Layout Bengkel	Ka. Bengkel	Layout diperbaharui setiap tahun.	Ka. Jurusan
Perawatan Bahan-bahan Praktik	Ka. Bengkel & Guru Mapel	2 kali dalam setahun	Ka. Jurusan
Perawatan Alat Ukur	Ka. Bengkel	Perawatan setiap 4 bulan sekali	Ka. Jurusan
Penataan Ulang Peralatan	Ka. Bengkel & Guru Mapel	2 kali dalam setahun	Ka. Jurusan
Penataan	Ka.	Disesuai	Ka.

Kegiatan	Pelaksana	Keterangan	Penanggung jawab
Ulang Bengkel	Bengkel & Guru Mapel	kan kondisi	Jurusan

Setelah mengetahui lebih lanjut tentang kondisi dan situasi dalam kegiatan perencanaan pengelolaan *training object* yang ada di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang, perencanaan terbagi menjadi dua bagian yaitu untuk bahan yang habis pakai dan untuk barang yang tahan lama. Bahan yang habis pakai adalah bahan yang setiap harinya digunakan oleh siswa untuk mengerjakan job dalam kegiatan praktik yang berlangsung di bengkel, sedangkan barang yang bersifat tahan lama meliputi alat-alat yang digunakan dalam kegiatan praktik (*hand tool*), unit mesin ataupun mobil, dan sebagian komponen-komponen kendaraan yang telah diatur sedemikian rupa dalam *stand* khusus agar lebih mudah dalam pengoperasionalannya.

Unsur “apa” dalam kegiatan perencanaan sudah tampak jelas pada kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh bengkel otomotif SMK N 1 Magelang dalam hal melakukan kegiatan perawatan *training object*. Hal ini berkaitan tentang apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan perencanaan. Unsur “mengapa” dalam kegiatan perencanaan yaitu membahas alasan dilakukannya kegiatan tersebut, dalam hal ini bengkel otomotif SMK N 1 Magelang sudah tampak jelas bahwa alasan dilakukan kegiatan perawatan *training object* adalah demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Disamping itu dalam melakukan kegiatan perawatan

juga berpedoman dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai saat ini. Unsur “dimana” pada kegiatan perawatan ini juga sudah jelas bahwa kegiatan ini keseluruhannya berlangsung di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang.

Perencanaan yang baik adalah selalu memperhatikan waktu yang tepat agar keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh bengkel otomotif SMK N 1 Magelang dalam melakukan perawatan *training object* selalu memperhatikan waktu dalam mengambil beberapa tindakan, agar ketika melakukan kegiatan perawatan *training object* tidak bersamaan dengan waktu pemakaian *training object* tersebut, maka dibuatlah jadwal pemakaian *training object* tersebut sehingga ketika *training object* tersebut tidak terpakai dalam kurun waktu yang relatif lama, maka bisa dilakukan pengecekan dan perawatan. Selain itu pada bengkel otomotif SMK N 1 Magelang juga terdapat kebijakan yaitu skala prioritas, dimana kebutuhan yang mendesak mendapat prioritas terlebih dahulu.

Unsur “siapa” pada kegiatan perencanaan merupakan unsur yang tidak kalah penting dengan unsur yang lain, dimana pada bengkel otomotif SMK N 1 Magelang sudah tersusun dengan jelas siapa yang melakukan kegiatan tersebut, yaitu dengan dibentuknya struktur organisasi di dalam bengkel tersebut. Maka dari itu masing-masing anggota mempunyai peran dan tanggung jawab sendiri demi berlangsungnya kegiatan perawatan yang efektif. Perencanaan dalam kegiatan perawatan *training object* yang ada di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang juga sudah tampak jelas bagaimana proses perencanaan tersebut

berlangsung, dari mulai dibentuknya struktur organisasi, forum musyawarah, sampai ke pengadaan barang.

2. Struktur Organisasi Bengkel Otomotif SMK N 1 Magelang

Struktur organisasi yang ada pada bengkel merupakan bagian penting dari keseluruhan proses kegiatan perawatan *training object* yang dilakukan. Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota dapat terurai dengan jelas. Menurut Heidjarachman Ranupandojo (1996 : 35) pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakuka dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang, terdapat 16 anggota dalam mengelola bengkel otomotif tersebut, terdiri dari ketua jurusan, kepala bengkel, sekretaris, bendahara, koordinator, dan juga *toolman*. Keseluruhan anggota hanya menjalankan tugas dari pihak atasan yang dimana kegiatan keseluruhannya berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku, jadi tidak ada wewenang bagi anggota terkecuali ketua jurusan yang mendapatkan wewenang untuk mengatur kebijakan. Namun secara keseluruhan semua anggota hanya menjadi pelaksana tugas yang diberikan oleh atasan. Secara garis besar dengan adanya struktur organisasi tersebut kegiatan perawatan *training object* sudah dapat berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan Pengelolaan *Training Object* di Bengkel Otomotif SMK N 1 Magelang

Pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan terhadap hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian (Didin Kurniadin, 2013 : 131). Keseluruhan program yang telah dibahas sebelumnya, dilakukan pada tahap ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang, keseluruhan pelaksanaan kegiatan perawatan telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang dapat menghambat proses kegiatan perawatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan perawatan *training object* sebenarnya dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran yang digunakan. Sebelum melakukan kegiatan praktik siswa mengambil alat dan memposisikan *training object* pada tempat yang tersedia, sebelum memulai kegiatan praktik siswa bersama guru dan *toolman* mengecek ulang terlebih dahulu apakah *training object* yang akan digunakan dapat berfungsi dengan baik meskipun telah dilakukan pemeriksaan sebelumnya. Kemudian setelah melakukan kegiatan praktik, para siswa diwajibkan untuk mengecek kembali *training object* yang sebelumnya mereka pakai untuk kegiatan praktik baik didalam bengkel maupun di luar bengkel otomotif.

Terdapat beberapa jenis *training object* yang ada di bengkel otomotif, keseluruhan *training object* langsung ditempatkan di tempat siswa melakukan kegiatan praktik. Apabila ditemukan malfungsi terhadap *training object* yang mereka gunakan, maka siswa diarahkan

untuk menggunakan *training object* yang lain, dan apabila *training object* yang digunakan hanya terdapat satu buah dan mengalami malfungsi, maka langsung dilakukan perbaikan saat itu juga sesuai dengan kebijakan yang berlaku di bengkel tersebut.

Training object yang berupa mesin (*engine stand* dan unit mobil) dilakukan perawatan sesuai dengan standar pabrikan merek mobil tersebut, yaitu dilakukan servis berkala dan penggantian suku cadang dalam jangka waktu tertentu. Kemudian untuk komponen kendaraan yang telah terbongkar satu per satu dilakukan perawatan dengan melihat secara visual, biasanya hanya membersihkan komponen dari debu dan korosi, apabila komponen terdapat masalah lalu dilakukan pengecekan yang selanjutnya dilakukan tindakan terhadap komponen tersebut. Fasilitas dalam ruangan juga ikut mendapatkan perawatan, seperti pengecekan lampu, instalasi listrik, dan penataan ulang bengkel. Untuk alat-alat (*hand tool*) sendiri biasanya dilakukan pembersihan, dan untuk alat ukur dilakukan kalibrasi, sedangkan bahan-bahan yang bersifat habis pakai dilakukan pengadaan sesuai dengan pemakaian bahan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan perawatan *training object* di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang telah mencakup hampir keseluruhan dari perencanaan yang sudah direncanakan, hanya sajan kegiatan tersebut terhalang oleh beberapa kendala yang diantaranya kurangnya *toolman* yang ada, sehingga kegiatan perawatan tersebut memakan waktu yang cukup lama. Selain itu tidak adanya daftar inventaris untuk *training object* yang ada di bengkel otomotif, juga kartu perawatan hanya terdapat pada sebagian *training object* saja, sehingga hal tersebut

memungkinkan untuk sebuah *training object* terlewat dalam kegiatan pemeriksaan.

4. Pengawasan Kegiatan Pengelolaan *Training Object* di Bengkel Otomotif SMK N 1 Magelang

George R. Terry (2003: 18) mengungkapkan *controlling* mencakup kegiatan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat dapat tercapai dengan baik.

Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan, pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai rencana, atau malah justru sebaliknya. Disamping itu, dengan adanya pengawasan kita juga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada pada proses tersebut, sehingga meminimalisir terjadinya proses yang bertentangan dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dalam kegiatan perawatan *training object* di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang melibatkan keseluruhan anggota bengkel, baik siswa, guru pengampu, teknisi, kepala bengkel, maupun ketua jurusan otomotif. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pemeliharaan, pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan perawatan *training object* di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat kekurangan namun masih dalam batas toleransi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan perawatan *training object* yang ada di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai prosedur yang dikeluarkan oleh perusahaan pembuat peralatan, mulai dari perencanaan yang berpedoman pada buku petunjuk service/perawatan setiap *training object* yang ada, dan memerhatikan tahap-tahap dari perencanaan itu sendiri. Pelaksana dari kegiatan perawatan *training object* yang ada di bengkel otomotif tersebut juga terorganisir dengan baik, masing-masing personal telah melakukan sesuai job desk dan tanggung jawab mereka. Secara keseluruhan rencana yang telah dibuat sudah terealisasi dengan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kendali ketua jurusan dan terdapat hasil evaluasi dan pelaporan atas keterlaksanaannya kegiatan perawatan tersebut. Kegiatan perawatan yang berjalan pada tahun ini mengacu pada evaluasi kegiatan perencanaan tahun lalu, dan hasil evaluasi pada periode ini nantinya akan dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan perawatan pada periode mendatang..

Saran

1. Sarana dan prasarana yang ada di bengkel otomotif SMK N 1 Magelang berjumlah cukup banyak, namun hanya ada seorang petugas teknisi yang melaksanakan kegiatan perawatan tersebut, maka diperlukan adanya tambahan 2 orang teknisi agar kegiatan perawatan dapat berjalan lebih efisien dan tidak memakan waktu yang cukup lama.
2. Berdasarkan hasil observasi, hanya terdapat 18 kartu perawatan dari total 140 *training object* yang ada. Diperlukan

adanya kartu tanda perawatan terhadap semua *training object* yang ada guna mempermudah dalam pengecekan selama kegiatan perawatan.

3. Terdapat kesenjangan antara pencatatan pada daftar inventaris dengan kondisi pada bengkel, seperti pada unit sepeda motor yang terdapat 7 unit namun hanya tercatat sebanyak 2 unit, sebaiknya dilakukan pencatatan kembali agar kondisi yang terdapat pada daftar inventaris sesuai dengan kondisi bengkel sebenarnya.
4. Masih ditemukannya *training object* yang terdapat di ruang praktik dalam kondisi rusak maupun sedang dalam perbaikan, alangkah lebih baik bila *training object* tersebut dipindahkan dan ditata kembali ke ruangan kosong tersendiri untuk dilakukan perbaikan yang sekiranya tidak mengganggu kegiatan praktik siswa.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara

Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 40 Tahun 2008*. Jakarta: Sekretariat Negara

Republik Indonesia. (2010). *Peratutran Pemerintah nomor 66 Tahun 2010*. Jakarta: Sekretariat Negara

United Nations Development Programme. (2016). *Human Development Report*. New York: UNDP

DAFTAR PUSTAKA

- Didin kurniadin dan Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- George R. Terry. (2003). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bandung: Bumi Aksara
- Heidjarachman Ranupandojo. (1996). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kemendikbud. (2017). *Statistik Persekolahan SMK 2016/2017*. Jakarta: PDSPK Kemendikbud
- M. Manullang. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.